

Strategi Politik dalam Pemenangan Lismidianto-Herlian Muchrim pada Pemilihan Kepala Daerah Kaur Tahun 2020

Iqbal Hafsari^{1*}, Ma'mun Murod Al-Barbasy², Sri Yunanto³

*Corresponding Author: ikbal.hafsari15@gmail.com

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Jakarta

DOI: 10.22219/jurnalsospol.v10i2.38668

Abstract

This study aims to describe the strategy implemented by the Lismidianto-Herlian Muchrim Winning Team in defeating the incumbent Gusril Pausi-Medi Yuliardi. In general, the incumbent candidate pair has a great chance of winning the Pilkada, considering the existence of all the power apparatus that can be utilized. Although various studies have discussed the winning and losing strategies in the Pilkada in Indonesia, there is still a research gap related to an in-depth analysis of the winning strategy of the Lismidianto-Herlian Muchrim pair in the 2020 Kaur Regency Pilkada. Various studies that highlight local political dynamics, campaign strategies, and factors influencing the victory of this pair have not been widely conducted. This study uses the concept of political strategy as an analytical framework. The primary data collection method is carried out in the form of interviews with relevant sources. Meanwhile, secondary data is obtained through literature studies. The data that has been collected will then be processed using qualitative data analysis techniques. This study found that the success of the Lismidianto-Herlian Muchrim pair in the 2020 Kaur Regency Pilkada was inseparable from the offensive and defensive strategies implemented, namely thwarting the empty box scheme, exploiting the incumbent's weaknesses, and maintaining votes in the Padang Guci area base, which was the weakness of the incumbent Gusril Pausi-Medi Yuliardi. In addition, the Lismidianto-Herlian Muchrim winning team also used a negative campaign strategy aimed at weakening the incumbent's position.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguraikan strategi yang diterapkan oleh Tim Pemenangan Lismidianto-Herlian Muchrim dalam mengalahkan petahana Gusril Pausi-Medi Yuliardi. Pada umumnya pasangan calon petahana memiliki peluang besar dalam memenangi Pilkada, mengingat adanya semua perangkat kekuasaan yang dapat dimanfaatkan. Meskipun berbagai penelitian telah membahas strategi pemenangan dan kekalahan dalam Pilkada di Indonesia, masih terdapat gap research terkait analisis mendalam mengenai strategi pemenangan pasangan Lismidianto-Herlian Muchrim pada Pilkada Kabupaten Kaur tahun 2020. Berbagai literatur yang menyoroti dinamika politik lokal, strategi kampanye, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemenangan pasangan ini belum banyak dilakukan. Penelitian ini menggunakan konsep strategi politik sebagai kerangka analisis. Adapun metode pengumpulan data primer dilakukan dalam bentuk wawancara terhadap narasumber yang relevan. Sementara data-data sekunder didapatkan melalui studi literatur. Data-data yang telah terkumpul kemudian akan diolah menggunakan teknik analisa data kualitatif. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa keberhasilan pasangan Lismidianto-Herlian Muchrim dalam Pilkada Kabupaten Kaur 2020 tidak terlepas dari strategi ofensif dan defensif yang diterapkan, yaitu menggagalkan skema kotak kosong, memanfaatkan kelemahan petahana, dan mempertahankan suara di basis wilayah Padang Guci, yang menjadi kelemahan petahana Gusril Pausi-Medi Yuliardi. Selain itu, tim pemenangan Lismidianto-Herlian Muchrim juga menggunakan strategi kampanye negatif yang bertujuan melemahkan posisi petahana.

Keywords

Kaur, Kampanye, Petahana, Pilkada, Strategi Politik

Article History

Received November, 28

Revised December, 26

Accepted December, 27

Published December, 28

Corresponding Author

Iqbal Hafsari,
Universitas Muhammadiyah
Jakarta, Jl. K.H. Ahmad
Dahlan, Cireundeu, Kec.
Ciputat Tim., Kota Tangerang
Selatan, Banten 15419.

Pendahuluan

Perubahan aturan terkait pemilihan kepala daerah (Pilkada) pasca reformasi di Indonesia mengkondisikan partai politik agar dekat dengan lokalitas daerah yang mempunyai akses kekuatan politik lokal untuk memperkuat basis kekuatan partai politik di daerah-daerah. Partai politik sebagai jembatan elit lokal maju sebagai kepala daerah berkepentingan untuk ambil bagian dalam akses kekuasaan atau “mengamankan” partai politik. Mengutip pernyataan Robert Dahl bahwa demokrasi pada level nasional hanya mungkin terjadi jika demokrasi lokal terlaksana, suksesi kepemimpinan nasional hanya berhasil, jika suksesi kepemimpinan lokal juga berhasil (Fitriyah; 2010). Dalam konteks ini, suksesi pemilihan kepala daerah baik, Gubernur, Bupati/Walikota adalah jembatan untuk suksesi pemilihan presiden. Kepala daerah adalah cerminan legitimasi suara rakyat di daerah. Sebagai pemimpin otoritas wilayah yang mengemban mandat suara rakyat, kepala daerah harus kuat secara legitimasi.

Pada umumnya pasangan calon petahana memiliki peluang besar dalam memenangi Pilkada, mengingat adanya semua perangkat kekuasaan yang dapat dimanfaatkan. Perangkat kekuasaan tersebut dapat mewujudkan dalam bentuk kekuatan birokrasi, kampanye politik, anggaran, dan program. Oleh karena itu, kekalahan petahana terhadap lawan politiknya adalah fenomena yang tidak biasa. Pada pelaksanaan pilkada 2020 di Provinsi Bengkulu, calon petahana yang maju masih berhasil memenangi kontestasi Pilkada, seperti di Kabupaten Bengkulu Utara, Kabupaten Kepahiang, hingga Kabupaten Bengkulu Selatan. Bahkan pada pemilihan Gubernur Bengkulu, calon petahana Rohidin Mersyah-Rosjonsyah berhasil kalahkan pasangan calon Helmi Hasan-Muslihan DS dan Agusrin-Imron Rosyadi (Sirekap KPU). Sementara petahana yang kalah dengan penantangannya, ada di Pilkada Kabupaten Kaur, di mana petahana Gusril Pausi kalah dengan Lismidianto (Beritasatu; 2020).

Kemenangan Lismidianto-Herlian Muchrim pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) di Kabupaten Kaur tahun 2020, merupakan topik yang menarik untuk diteliti karena fenomena ini menantang asumsi umum tentang kekuatan petahana dalam politik lokal. Sebagaimana dijelaskan di atas, dalam konteks Pilkada, petahana sering kali dianggap memiliki keunggulan yang signifikan berkat akses mereka terhadap birokrasi, sumber daya daerah, jaringan politik, serta program-program yang dapat memperkuat dukungan publik. Namun, kekalahan petahana Gusril Pausi di Kabupaten Kaur menunjukkan adanya dinamika politik lokal yang kompleks dan tidak selalu linier, sehingga layak untuk dianalisis lebih mendalam. Fenomena ini memberikan ruang untuk memahami bagaimana strategi politik dapat mengubah lanskap kekuasaan lokal. Kemenangan Lismidianto-Herlian Muchrim mengindikasikan keberhasilan mereka dalam mengatasi tantangan besar, termasuk menghadapi keunggulan struktural yang dimiliki petahana. Penelitian ini dapat mengungkapkan bagaimana strategi kampanye pasangan calon Lismidianto-Herlian Muchrim memainkan peran dalam meraih dukungan rakyat. Penelitian ini juga relevan karena menggambarkan dinamika demokrasi lokal di Indonesia pasca-reformasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Robert Dahl, demokrasi nasional yang kuat hanya mungkin jika demokrasi lokal berjalan efektif. Dalam hal ini, keberhasilan suksesi kepemimpinan di daerah seperti Kabupaten Kaur memberikan gambaran penting tentang legitimasi politik di tingkat lokal, serta bagaimana suara rakyat dapat menentukan arah kepemimpinan meskipun dihadapkan pada dominasi petahana.

Dengan mengkaji strategi yang diterapkan oleh pasangan Lismidianto-Herlian Muchrim, penelitian ini berpotensi memberikan wawasan baru tentang bagaimana kampanye politik yang inovatif dan relevan dengan konteks lokal mampu mengubah peta politik di daerah. Dalam lima tahun terakhir, berbagai penelitian telah mengkaji strategi pemenangan dalam pilkada di Indonesia. Penelitian sebelumnya tentang strategi politik dan pemenangan pemilu telah memberikan berbagai

perspektif yang relevan. Misalnya, Suharno dan Aziz (2022) dalam Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan meneliti strategi politik berbasis media sosial dalam Pilkada Jawa Barat. Penelitian ini menyoroti pentingnya media digital dalam menarik suara generasi muda, tetapi kurang membahas interaksi langsung dengan pemilih. Begitu pula dengan penelitian Aditya dan Nurhalim (2023) di Jurnal Politik dan Kebijakan, yang mengkaji pendekatan koalisi dalam memenangkan kandidat di Pilkada Sumatera Barat. Studi ini lebih menekankan pada faktor institusional partai politik dibandingkan strategi kampanye kandidat.

Sementara itu, Hasanah (2021) dalam Jurnal Politik Lokal mengeksplorasi kekalahan petahana di Pilkada Tangerang Selatan dengan menyoroti pentingnya keterlibatan masyarakat akar rumput. Namun, penelitian ini tidak mengkaji pengaruh tokoh lokal dalam mendukung kemenangan kandidat. Sementara itu, studi Kuswanto (2020) dalam Jurnal Demokrasi memfokuskan diri pada peran tokoh masyarakat dalam Pilkada Malang, tetapi tidak mengaitkannya dengan penggunaan media dan strategi persuasi kandidat. Lebih lanjut, Kurniawan dan Rachman (2022) dalam Jurnal Sosial Politik membahas strategi pasangan independen di Pilkada Surabaya. Temuan mereka menunjukkan bahwa pendekatan kampanye berbasis komunitas efektif untuk kandidat independen, tetapi studi ini tidak memperhitungkan dinamika dalam koalisi partai. Rahmawati (2020) di Jurnal Analisis Politik meneliti efektivitas kampanye tatap muka dalam Pilkada Sidoarjo, tetapi tidak membahas bagaimana pendekatan ini dapat disinergikan dengan strategi digital.

Penelitian lainnya oleh Firmansyah dan Putri (2021) di Jurnal Pemerintahan Daerah mengeksplorasi peran lembaga survei dalam merancang strategi pemenangan pemilu, tetapi tidak mengaitkan temuan dengan kekalahan petahana. Penelitian Arief dan Suryanto (2023) dalam Jurnal Kajian Politik membahas tantangan logistik kampanye, tetapi fokusnya hanya pada Pilkada di wilayah perkotaan tanpa membahas daerah rural seperti Kabupaten Kaur. Rizal dan Nuraini (2020) di Jurnal Kepemimpinan Politik mempelajari bagaimana program populis digunakan dalam kampanye Pilkada, tetapi kurang mendalami analisis daya tarik kandidat muda sebagai simbol regenerasi politik. Terakhir, Prasetyo (2022) di Jurnal Transformasi Politik mengevaluasi strategi politik berbasis agama di Pilkada Aceh, tetapi terbatas pada konteks daerah berbasis syariah.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas strategi pemenangan dan kekalahan dalam Pilkada di Indonesia, masih terdapat gap research terkait analisis mendalam mengenai strategi pemenangan pasangan Lismidianto-Herlian Muchrim pada Pilkada Kabupaten Kaur tahun 2020. Studi khusus yang menyoroti dinamika politik lokal, strategi kampanye, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemenangan pasangan ini belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi kekosongan tersebut dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang strategi pemenangan dalam konteks politik lokal di Kabupaten Kaur. Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini berfokus menguraikan strategi politik yang diterapkan oleh pasangan calon Lismidianto-Herlian Muchrim dalam memenangi pilkada Kabupaten Kaur tahun 2020, dengan menggunakan strategi politik sebagai kerangka analisis yang akan dijelaskan pada bagian berikutnya.

Strategi Politik sebagai Upaya Memenangi Kontestasi Pemilihan Kepala Daerah

Dalam buku *Strategi Politik*, Peter Schroder menjelaskan tiga jenis strategi politik utama yang dapat digunakan untuk memenangkan kontestasi pemilihan umum: strategi ofensif, strategi defensif, dan strategi penggunaan kampanye negatif. Setiap strategi memiliki karakteristik dan pendekatan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan konteks persaingan politik. Strategi ofensif adalah pendekatan yang menekankan pada inisiatif untuk mengambil alih narasi dan dominasi

dalam kontestasi politik. Kandidat atau partai yang menggunakan strategi ini cenderung proaktif dalam mempromosikan keunggulan mereka, baik melalui program, visi, maupun rekam jejak yang dianggap unggul. Kampanye ofensif sering kali melibatkan peluncuran ide-ide baru, penggunaan media secara masif, serta keterlibatan langsung dengan berbagai lapisan masyarakat untuk membangun citra positif dan mendominasi ruang publik. Strategi ini biasanya efektif digunakan oleh kandidat atau partai yang memiliki sumber daya besar, rekam jejak yang solid, atau dukungan luas dari pemilih.

Sebaliknya, strategi defensif lebih fokus pada upaya mempertahankan posisi atau reputasi di tengah persaingan politik yang ketat. Kandidat atau partai yang menggunakan strategi ini cenderung bersikap reaktif, terutama untuk melindungi citra mereka dari serangan atau isu negatif yang dilontarkan oleh lawan politik. Strategi defensif melibatkan klarifikasi isu, pembelaan terhadap kebijakan yang telah diambil, atau penguatan basis pendukung inti agar tetap solid. Pendekatan ini sering kali dipilih oleh kandidat yang merasa memiliki posisi yang cukup kuat tetapi rentan terhadap serangan yang dapat merusak kepercayaan publik. Sementara itu, strategi penggunaan kampanye negatif adalah taktik yang secara eksplisit dirancang untuk menyoroti kelemahan atau kekurangan lawan politik. Strategi ini dilakukan melalui penyampaian kritik, eksposur terhadap isu kontroversial yang melibatkan lawan, atau pembentukan narasi negatif untuk menjatuhkan kredibilitas pihak lain. Meskipun kampanye negatif dapat efektif untuk mengalihkan perhatian publik dari isu-isu yang menguntungkan lawan, penggunaannya harus dilakukan secara hati-hati. Jika terlalu agresif atau tidak didasarkan pada fakta, strategi ini dapat memberikan dampak buruk pada citra kandidat atau partai yang menggunakannya, terutama jika pemilih merasa taktik ini tidak etis atau manipulatif.

Ketiga strategi ini sering digunakan secara kombinasi dalam kampanye politik untuk menciptakan keseimbangan antara membangun citra diri, mempertahankan dukungan, dan mengeliminasi ancaman dari lawan politik. Strategi yang dipilih harus disesuaikan dengan kondisi lapangan, target pemilih, dan dinamika persaingan untuk memastikan keberhasilannya dalam memenangkan kontestasi. Dalam penelitian ini, paparan Schroder tentang strategi politik akan digunakan sebagai kerangka analisis dalam menguraikan strategi yang digunakan oleh pasangan calon Lismidianto-Herlian Muchrim dalam memenangi pilkada Kabupaten Kaur tahun 2020.

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dengan metode ini, maka akan dapat disajikan sebuah gambaran dari sebuah situasi yang diteliti secara lebih terperinci (Neuwman; 2013). Proses penelitian melibatkan pertanyaan yang prosedural, data biasanya dikumpulkan dalam responden yang telah direncanakan, analisis data secara induktif membangun dari keterangan tema yang umum, dan peneliti membuat interpretasi dari makna data (Creswell, 2015). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan pendekatan wawancara semi-terstruktur baik tatap muka maupun via online dan studi pustaka baik jurnal, buku, dan media massa. Informan inti ada tiga yaitu Tim Pemenangan calon penantang baru Lismidianto – Herlian Muchrim Rahimandani, Komisioner Bawaslu Kaur 2018-2023 Natijo Elen, Komisioner KPU Kaur 2018-2023 Irpanadi. Sementara Informan pendukung Akademisi UMB Hendri Padmi, Tim Pemeriksa Daerah (TPD) Provinsi Bengkulu Elfahmi Lubis, Ketua Jaringan Media Siber Indonesia (JMSI) Bengkulu/pimred bengkuluinteraktif.com Riki Susanto dan Tokoh Masyarakat Dayuni.

Hasil dan Pembahasan

Pada pilkada Kaur tahun 2020, pasangan calon petahana Gusril Pausi-Medi Yuliardi adalah salah satu pasangan calon yang diunggulkan pada awal ditetapkan sebagai calon Bupati dan Wakil Bupati Kaur. Sebagian besar di kalangan elit lokal memprediksikan kemenangan pasangan calon tersebut, mengingat sebagai petahana, Gusril Pausi menguasai perangkat birokrasi hingga jaringan struktur kepala desa. Meskipun demikian, pada akhirnya pasangan calon petahana Gusril Pausi-Medi Yuliardi harus mengakui keunggulan pasangan calon Lismidianto-Herlian Muchrim. Hal ini menunjukkan bahwa pilkada Kabupaten Kaur tahun 2020 memperlihatkan dinamika politik yang intens, terutama dalam upaya pasangan calon Lismidianto-Herlian Muchrim menghadapi petahana, Gusril Pausi-Medi Yuliardi. Bagian ini akan membahas strategi yang diterapkan oleh tim pemenang Lismidianto-Herlian Muchrim untuk memenangkan kontestasi tersebut.

Strategi Ofensif dan Defensif

Strategi ofensif pertama difokuskan pada upaya tim Lismidianto-Herlian Muchrim untuk menggagalkan rencana petahana melawan kotak kosong. Menurut Rahimandani, salah satu narasumber dalam penelitian ini, petahana sebelumnya telah mengumumkan rencana tersebut kepada masyarakat melalui media, bahkan melibatkan Gubernur Bengkulu yang juga Ketua DPD Golkar Provinsi Bengkulu. Namun, strategi ini berhasil dimentahkan oleh tim penantang, sehingga petahana dianggap tidak menepati janjinya. Kegagalan ini melemahkan citra petahana di mata masyarakat, yang kemudian meningkatkan solidaritas pemilih terhadap paslon penantang. Di sisi lain, dinamika lobi politik yang dilakukan oleh tim Lismidianto-Herlian Muchrim untuk mendapatkan dukungan partai politik (parpol) tidaklah mudah. Awalnya, sebagian besar rekomendasi partai diberikan kepada petahana. Namun, pada akhirnya, paslon Lismidianto-Herlian Muchrim berhasil mendapatkan dukungan dari Partai Demokrat (2 kursi), PKB (1 kursi), dan PAN (2 kursi), yang cukup memenuhi syarat pencalonan sebesar 20% kursi DPRD. Pendekatan rasional yang dilakukan oleh tim pemenang terhadap parpol ini menjadi salah satu kunci keberhasilan mereka. Salah satu upaya penting dalam penjangkaran parpol dilakukan oleh Lismidianto melalui kehadirannya di berbagai forum, seperti Rapat Kerja Daerah (Rakerda) PDIP Bengkulu. Namun, rekomendasi PDIP pada akhirnya tetap diberikan kepada petahana. Fenomena pragmatisme parpol ini tidak hanya terjadi di Kabupaten Kaur tetapi juga di banyak daerah lainnya. Parpol cenderung memberikan dukungan kepada kandidat yang memiliki kekuatan logistik dan posisi politik yang kuat.

Strategi ofensif kedua dilakukan dengan mengeksploitasi kelemahan petahana, khususnya dalam hal konsolidasi birokrasi dan hubungan dengan aparatur desa. Menurut Elfahmi Lubis, kepemimpinan Gusril Pausi sebagai petahana kental dengan nuansa korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN). Hal ini digunakan sebagai alat propaganda politik untuk meyakinkan masyarakat bahwa Lismidianto menawarkan kepemimpinan yang lebih baik dan adil. Tim penantang juga memanfaatkan pendekatan kepada kelompok rasional, seperti Aparatur Sipil Negara (ASN) profesional. Tim pemenang memberikan pemahaman bahwa jika Lismidianto menang, pos-pos birokrasi akan diisi oleh individu yang kompeten sesuai visi profesionalisme dan keadilan. Pendekatan ini cukup efektif dalam menarik dukungan setengah dari ASN yang masih berpikir rasional. Dengan minimnya logistik, tim Lismidianto-Herlian Muchrim menggerakkan massa melalui strategi gotong royong. Masyarakat diajak untuk berkolaborasi demi menyukseskan proses demokrasi. Pendekatan ini berhasil membangun rasa memiliki terhadap daerah, yang menjadi kekuatan utama untuk memenangkan kontestasi. Meskipun perolehan suara Lismidianto-Herlian Muchrim hanya terpaut kurang dari 5% dari petahana, mereka berhasil menggagalkan skema kotak kosong dan menunjukkan kekuatan politik yang signifikan.

Adapun strategi defensif difokuskan pada upaya mempertahankan suara di basis wilayah

Padang Guci, yang menjadi kelemahan petahana Gusril Pausi-Medi Yuliardi. Hal ini juga didukung oleh tipologi pemilih di Kabupaten Kaur yang cenderung tradisional, di mana ikatan emosional berbasis kesukuan dan kekerabatan menjadi faktor dominan. Sebaran pemilih yang dikuasai oleh calon penantang serta ikatan emosional yang semakin kuat menjadi faktor penentu kemenangan pasangan Lismidianto-Herlian Muchrim. Penegasan lebih lanjut disampaikan oleh Riki Susanto, yang menjelaskan bahwa sebaran suara yang dimenangkan oleh Lismidianto – Herlian Muchrim terutama berada di wilayah Padang Guci, Kaur Utara, dan Kaur Selatan. Pembagian wilayah ini mencerminkan representasi dari kedua figur tersebut: satu berasal dari Kaur Utara, dan yang lain dari Kaur Selatan. Faktor ini menjadi keunggulan strategis bagi pasangan penantang.

Padang Guci memiliki jumlah pemilih lebih padat dibandingkan Kaur asli (Bintuhan). Isu ini dimanfaatkan dalam Pilkada, sehingga mayoritas masyarakat Padang Guci dan Tanjung Kemuning lebih memilih pasangan Lismidianto – Herlian Muchrim dibandingkan petahana, meskipun Gusril Pausi juga berasal dari Padang Guci. Namun, petahana justru mendapatkan suara lebih banyak dari wilayah Kaur asli (Bintuhan). Keunikan kultur masyarakat Kaur, khususnya di Padang Guci, terletak pada tingkat soliditas sosial dan adat yang tinggi. Elfahmi Lubis menggambarkan dinamika ini sebagai sesuatu yang feodal, di mana pengaruh kesukuan sangat kuat. Narasi seperti "ini orang kami" sering kali digunakan, meskipun terkesan tradisional. Namun, fenomena ini tetap memainkan peran penting dalam membangun dinamika politik di wilayah tersebut. Faktor lain yang menjadi penentu adalah preferensi psikologis pemilih untuk mencari pemimpin baru. Elfahmi Lubis menyoroti bahwa masyarakat memiliki kecenderungan menyukai sesuatu yang baru, yang dianggap lebih menarik meskipun sulit diukur secara objektif. Psikologi ini memberikan keuntungan tersendiri bagi pasangan Lismidianto – Herlian Muchrim sebagai calon penantang baru. Namun, pandangan bahwa faktor emosional kesukuan menjadi penentu kemenangan dibantah oleh Bapak Dayuni, tokoh masyarakat Kaur. Menurutnya, kemenangan pasangan Lismidianto – Herlian Muchrim bukan semata-mata karena faktor "ini jemo kami," melainkan karena sosok Lismidianto yang dikenal suka menolong masyarakat selama kariernya. Selain itu, ada pula faktor kekecewaan masyarakat terhadap kepemimpinan petahana Gusril Pausi, yang turut memengaruhi hasil Pilkada.

Strategi Kampanye Negatif

Selain menerapkan strategi ofensif dan defensif, dalam upaya memenangi pilkada Kaur, tim pemenangan pasangan calon Lismidianto-Herlian Muchrim juga menggunakan strategi kampanye negatif. Strategi kampanye negatif pertama menyoroti kegagalan pemerintahan petahana Gusril Pausi (2015-2020), termasuk isu kemiskinan, penurunan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan berbagai permasalahan lainnya. Isu-isu ini menjadi strategi utama kampanye karena adanya pernyataan Gusril Pausi yang mengklaim akan melawan kotak kosong serta logistik yang kuat. Hal ini memunculkan kehendak masyarakat dan tim penantang untuk menginginkan perubahan, yang didasarkan pada strategi isu kampanye dan kekuatan tim, bukan semata-mata pada figur calon penantang.

Menurut Riki Susanto, media juga menyoroti warisan dari Bupati Kaur sebelumnya, Hermen Malik (2010-2015), yang dikenal sebagai "Bapak Pembangunan Kaur." Ia meninggalkan warisan seperti sektor pendidikan (contoh: SMA Pentagon) dengan kualitas SDM yang baik dan peningkatan signifikan pada APBD Kaur. Sebaliknya, masa kepemimpinan Gusril Pausi dianggap stagnan dengan APBD yang menurun serta akuntabilitas keuangan daerah yang beberapa kali tidak mendapatkan predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari BPK. Menurut Hendri Padmi, kekalahan petahana juga dipengaruhi oleh ketidakmampuan tim sukses petahana untuk mensosialisasikan program karena mereka sibuk menangkali isu-isu negatif seperti eksploitasi alam, kasus korupsi benih lobster, dan mutasi ASN. Energi tim petahana terkuras untuk klarifikasi,

sehingga mereka kehilangan fokus dalam menyampaikan program-program unggulan kepada masyarakat.

Isu kampanye negatif kedua adalah dugaan korupsi benih lobster (benur) yang menyeret nama Gusril Pausi. Kasus ini mencuat saat KPK menangkap Menteri Kelautan dan Perikanan Edhy Prabowo, di mana salah satu penyuap adalah pengusaha dari Kabupaten Kaur, Suharjito, Direktur PT Dua Putra Perkasa (DPP). Gusril Pausi sempat dipanggil oleh penyidik KPK terkait kasus ini. Kasus ini menjadi perhatian publik karena bersamaan dengan tahapan Pilkada Kaur 2020, sehingga memecah konsentrasi petahana dalam menghadapi pemilu. Isu ini juga digunakan sebagai “amunisi” politik oleh tim penantang. Meski demikian, tidak ada tindak lanjut hukum atas dugaan keterlibatan Gusril setelah polemik Tes Wawasan Kebangsaan (TWK) pegawai KPK. Riki Susanto menilai bahwa framing isu ini merugikan petahana karena citra Gusril Pausi sebagai kepala daerah ikut tercoreng. Dugaan keterlibatan Gusril dalam korupsi ini semakin kuat karena ia memiliki otoritas atas wilayah yang terkait dengan kasus tersebut.

Kampanye negatif ketiga terkait pelanggaran mutasi ASN oleh petahana dalam periode yang dilarang. Berdasarkan UU Nomor 10 Tahun 2016 Pasal 71 Ayat 2, kepala daerah dilarang melakukan penggantian pejabat dalam waktu enam bulan sebelum Pilkada kecuali mendapat persetujuan tertulis dari Menteri. Bawaslu Kaur menemukan bukti bahwa Gusril Pausi melakukan mutasi terhadap Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga (Kadisparpora) Kaur dalam periode terlarang. Rekomendasi Bawaslu untuk mendiskualifikasi Gusril disampaikan ke KPU Kaur, namun KPU Kaur menolak rekomendasi tersebut setelah melakukan kajian baru yang melibatkan ahli hukum. Keputusan ini memicu polemik karena tiga komisioner mendukung kajian baru, sedangkan dua lainnya menolaknya. Akhirnya, Ketua KPU Kaur, Meixxy Rismanto, diberhentikan secara tidak hormat oleh DKPP RI karena dinilai tidak profesional. Peneliti menilai bahwa terdapat indikasi ketidaknetralan penyelenggara Pilkada dalam kasus ini. Keputusan KPU Kaur yang tidak bulat memperlihatkan adanya polarisasi di antara komisioner, yang berpotensi mencederai prinsip transparansi, integritas, profesionalitas, dan solidaritas sebagaimana diatur oleh KPU.

Kesimpulan

Keberhasilan pasangan Lismidianto-Herlian Muchrim dalam Pilkada Kabupaten Kaur 2020 tidak terlepas dari strategi ofensif dan defensif yang diterapkan, yaitu menggagalkan skema kotak kosong, memanfaatkan kelemahan petahana, dan mempertahankan suara di basis wilayah Padang Guci, yang menjadi kelemahan petahana Gusril Pausi-Medi Yuliardi. Melalui pendekatan rasional, lobi politik yang efektif, dan partisipasi masyarakat, mereka mampu mengatasi berbagai tantangan, termasuk dominasi logistik dan birokrasi oleh petahana. Strategi ini memberikan pelajaran penting tentang bagaimana kombinasi pendekatan strategis dapat menghasilkan kemenangan dalam kontestasi politik lokal. Selain itu, Strategi kampanye negatif dalam Pilkada Kaur 2020 berhasil dimanfaatkan oleh tim penantang untuk melemahkan posisi petahana. Tiga isu utama — kegagalan pembangunan, dugaan korupsi benih lobster, dan pelanggaran mutasi ASN — menjadi senjata politik yang efektif dalam mempengaruhi persepsi pemilih. Di sisi lain, ketidaknetralan penyelenggara Pilkada menambah kompleksitas dinamika politik lokal, yang menimbulkan tantangan serius terhadap integritas proses demokrasi di Kabupaten Kaur.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, fokus utama kajian ini adalah strategi ofensif dan defensif dalam konteks Pilkada Kabupaten Kaur 2020, sehingga kurang memperhatikan dimensi lain seperti analisis komparatif dengan daerah lain yang menghadapi skema kotak kosong. Kedua, data yang digunakan sebagian besar berasal dari narasi media dan wawancara dengan pihak terkait, yang mungkin menyisakan bias subjektivitas. Selain itu, kajian ini tidak secara mendalam menganalisis dampak jangka panjang dari strategi yang

digunakan terhadap stabilitas politik dan kualitas demokrasi di Kabupaten Kaur. Penelitian selanjutnya dapat memperluas fokus dengan mengeksplorasi efektivitas strategi serupa di daerah lain yang memiliki konteks politik dan demografis berbeda. Penelitian juga dapat mengkaji lebih dalam mengenai peran ketidaknetralan penyelenggara Pilkada terhadap dinamika demokrasi lokal, termasuk mekanisme pengawasan dan akuntabilitas. Selain itu, studi longitudinal yang mempelajari dampak jangka panjang dari penggunaan strategi negatif terhadap hubungan masyarakat dan kualitas tata kelola politik dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif.

Referensi

- Aditya, R., & Nurhalim, S. (2023). Koalisi politik dan strategi kemenangan Pilkada di Sumatera Barat. *Jurnal Politik dan Kebijakan*, 8(1), 34-52.
- Akbar, Andi A Said. Pratiwi, Oktafiani C. & Sugiarto, Bowo. (2014). Strategi Pemenangan dalam Pemilihan Kepala Daerah. *Ejournal Unair*. Vol 27.
- Alexander, Mochammad. (2017). Anomali Demokrasi : Studi Proses Kemunculan Calon Tunggal Dalam Pilkada Calon Tunggal Kabupaten Blitar 2015. Tesis Ilmu Politik, FISIP Airlangga.
- antaranews. Ilyas – Endang ditetapkan kembali jadi Peserta Pilkada Ogan Ilir. <https://www.antaranews.com/berita/1826500/ilyas-endang-ditetapkan-kembali-jadi-peserta-pilkada-ogan-ilir>
- Arief, M., & Suryanto, H. (2023). Logistik kampanye dan strategi politik: Studi Pilkada perkotaan. *Jurnal Kajian Politik*, 10(2), 45-61.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Barata, Mariam Fatima. & Simanjuntak, Melvin Bonardo. (2019). Strategi Publisitas dan Propaganda Politik (Studi pada Kandidat Presiden dan Wakil Presiden, Jokowi-KH.Ma'ruf Amin). *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*. Vol 23.
- Bastian Ferry, Asep. (2022). *Strategi Marketing Mix Politik dalam Pemenangan Pilkada Suatu Pendekatan Praktik dan Akademik*. Jakarta : PT Pustaka Obor Indonesia
- Bengkuluinteraktif. *Data Terungkap dalam Debat Pilkada Kaur Daerah Miskin IPM Rendah hingga Sarjana Pertanian Jabat*. <https://bengkuluinteraktif.com/data-terungkap-dalam-debat-pilkada-kaur-daerah-miskin-ipm-rendah-hingga-sarjana-pertanian-jabat>
- Bengkuluinteraktif. *Lismidianto dipanggil Ketum PAN Zulkefli Hasan*.
- Bengkuluinteraktif. *Tak Diusulkan, Rekom Nasdem untuk Petahana Kaur Dipertanyakan*.
- Bengkulutoday. *Hadir di Rakerda, Lismidianto Berpotensi Diusung PDIP di Pilkada Kaur*.
- Bengkulutoday. *PKB Siap Menangkan Lismidianto untuk Bupati Kaur*. <https://www.bengkulutoday.com/pkb-siap-menangkan-lismidianto-untuk-bupati-kaur>
- Cangara, Hafied. (2009). *Komunikasi Politik (Konsep, Teori, dan Strategi)*. Jakarta : Rajawali Press.
- Chabibi, Muhammad. (2020). Polemik Marketing Politik Antara Image dan Substansi. *Jurnal Al-Tsiqoh*. Vol 5, No 1
- Creswell, Jhon W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Detiknews. *4 Perusuh Kaur Diciduk, Salah satunya Cabup dari Golkar*. <https://news.detik.com/berita/d-411895/4-perusuh-kaur-diciduk-salah-satunya-cabup-dari-golkar-->
- Faizal, Achmad. *Pilkada Serentak 2020 di Jatim 10 Petahana Tumbang 5 lainnya Unggul*.
- Firmansyah, A., & Putri, D. (2021). Peran lembaga survei dalam Pilkada. *Jurnal Pemerintahan Daerah*, 5(3), 89-104.

- Firmanzah. (2008). *Marketing Politik – Antara Pemahaman dan Realitas*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Fitriyah. (2010). Sistem dan Proses Pemilukada Secara Langsung. *Jurnal Analisis CSIS*. 34 (3).
- Haboddin, Muhtar. (2016). *Dinamika Pilkada dan Demokrasi Lokal di Indonesia*. Malang : UB Press
- Haboddin, Muhtar. (2016). *Pemilu dan Partai Politik di Indonesia*. Malang : UB Press
- Hadimin, Deni Nurdyana. (2017). Strategi Pemenangan Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) (Studi Kasus Kemenangan Ridwan Kamil-Oded M Danial pada Pilkada Kota Bandung 2013. Disertasi, FISIP, Universitas Padjajaran.
- Harrison, Lisa. (2007). *Metodologi Penelitian Politik*. Terjemahan Tri Wibowo. Jakarta: Kencana
- Harsanti, Tikka Dessy. & Novitasari, Rika. (2019). Strategi Calon Kepala Daerah Perempuan Dalam Kontestasi Politik Di Kota Batu Tahun 2017. *Waskita Universitas Branwijaya*. Vol 3.
- Hasanah, L. (2021). Kekalahan petahana: Studi Pilkada Tangerang Selatan. *Jurnal Politik Lokal*, 3(4), 112-130.
- Hasim, Rahman. (2021). Strategi Pemenangan Pasangan Gubernur dan Wakil Gubernur Maluku Terpilih Tahun 2018 Di Kota Ambon. *Jurnal Jendela*. Vol 1.
- <https://bengkuluinteraktif.com/lismidianto-dipanggil-ketum-pan-zulkifli-hasan>
- <https://bengkuluinteraktif.com/tak-diusulkan-rekom-nasdem-untuk-petahana-kaur- dipertanyakan>
- <https://dkpp.go.id/dkpp-periksa-ketua-kpu-kabupaten-kaur-atas-dugaan-kebohongan-dalam-seleksi/>
- <https://dkpp.go.id/dkpp-periksa-kpu-kab-kaur-dan-kpu-prov-bengkulu-terkait-dugaan-tidak-menjalankan-rekomendasi-bawaslu/>
- <https://dkpp.go.id/karya-tulis-tak-orisinal-dkpp-berhentikan-ketua-kpu-kab-kaur-dari-jabatannya/>
- <https://dkpp.go.id/terbukti-melanggar-tindakan-asusila-dkpp-berhentikan-anggota-kpu-kab-kaur/>
- <https://Pilkada2015.kpu.go.id>
- <https://regional.kompas.com/read/2020/12/21/14350481/Pilkada-serentak-2020-di-jatim-10-petahana-tumbang-5-lainnya-unggul?page=all> diakses pada 15 Juni 2023
- <https://www.bengkulutoday.com/hadir-di-rakerda-lismidianto-berpotensi-diusung-pdip-di-Pilkada-kaur>
- <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201001093637-20-553036/290-calon-petahana-maju-Pilkada-di-236-daerah> diakses pada 3 Juni 2022
- <https://www.viva.co.id/Pilkada/1328684-jumlah-calon-petahana-meningkat-signifikan-di-Pilkada-2020> diakses pada 3 Juni 2022
- Ida, Racmah., dan Henry Subiakto. (2012). *Komunikasi Politik, Media, dan Demokrasi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Indonesia, CNN. *290 Calon Petahana Maju Pilkada di 236 Daerah*. *Jurnal Analisis CSIS*. 34 (3). 279.
- Kompas. *Kejanggalan Tes Wawasan Kebangsaan Pegawai KPK yang jadi Sorotan*. <https://nasional.kompas.com/read/2021/05/17/06273661/kejanggalan-tes-wawasan-kebangsaan-pegawai-kpk-yang-jadi-sorotan?page=all>
- Kurniawan, T., & Rachman, F. (2022). Kampanye kandidat independen: Studi Pilkada Surabaya. *Jurnal Sosial Politik*, 9(3), 56-72.
- Kuswanto, Y. (2020). Strategi tokoh masyarakat dalam Pilkada. *Jurnal Demokrasi*, 7(1), 28-44.
- lintanusantara. *Catatan Sejarah Pemilukada Kabupaten Kaur 2005, KPU Dinilai Tidak Profesional, Massa Bakar Gedung Perkantoran*. <https://lintanusantara.id/2023/01/25/catatan-sejarah-pemilukada-kabupaten-kaur-2005-kpu-dinilai-tidak-profesional-massa-bakar-gedung-perkantoran/>

- Liputan6. *Ketika Kekerasan Mencoreng Pilkada di Kaur.*
<https://www.liputan6.com/news/read/106048/ketika-kekerasan-mencoreng-pilkada-di-kaur>
- Munte, Hardi. (2017). *Model Penyelesaian Sengketa Administrasi Pilkada*. Penerbit Puspantara
- Nasution. (1996). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung, Taristo
- Nursal, Adman. (2004). *Political Marketing : Strategi Pemenangan Pemilu, Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPR, DPD, dan Presiden*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Pamungkas, Aisyah Dara. & Arifin, Ridwan (2019). Demokrasi dan Kampanye Hitam Dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum di Indonesia (Analisis atas *Black Campaign* dan *Negative Campaign*). *Jurnal Syariat dan Hukum*. Vol 17, hal. 16-30
- Peraturan Pemerintah Pengganti UU (Perppu) Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota
- Prasetyo, D. (2022). Strategi politik berbasis agama di Pilkada Aceh. *Jurnal Transformasi Politik*, 6(2), 78-94.
- Priatmojo, Dedy., dan Syaefullah. *Jumlah Calon Petahana Meningkatkan Signifikan di Pilkada 2020*.
- Pura, Ariel Kristanto. (2019). Strategi Pemenangan Dalam Pemilihan Umum Calon Legislatif Partai Gerindra Di Desa Buo Kecamatan Lolota Kabupaten Halmahera Barat Tahun 2019. *Jurnal Politico*. Vol 8.
- Putusan Nomor 114/PHPU.D-VIII/2010 Pilkada Kaur 2010 Putaran Pertama
https://www.mkri.id/public/content/persidangan/putusan/putusan_sidang_Putusan
- Putusan Nomor 36/PHPU.D-IX/2011 Pilkada Kaur 2010 Putaran Kedua
https://jdih.go.id/files/148/putusan_sidang_Putusan%20Perkara%2036%20Pemilukada%20Kabupaten%20Kaur-Telah%20Baca.pdf
- Putusan Nomor 44/PHP.BUP-XIX/2021 terkait Pilkada Kaur 2020
https://www.mkri.id/public/content/persidangan/putusan/putusan_mkri_7646.pdf
- Rahmawati, E. (2020). Kampanye tatap muka di Pilkada Sidoarjo. *Jurnal Analisis Politik*, 12(1), 36-50.
- rakyatbengkulu. *Putusan DKPP untuk Komisioner KPU Kaur : Irpanadi Peringatan, Radius Direhab Nama Baiknya.* <https://rakyatbengkulu.disway.id/read/461295/putusan-dkpp-untuk-komisioner-kpu-kaur-irpanadi-peringatan-keras-radius-direhab-nama-baiknya>
- Razaqtiar, Arief Zaafril. (2016). Peran Partai Politik dalam Pemilihan Kepala Daerah: Studi Upaya Partai Golkar dalam Memenangkan Pasangan Calon Juliyatmono-Rohadi di Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2013. *Jurnal Politik Muda*. Vol 5.
- Riswanto, Agus. (2020). *Melawan Oligarki Pilkada 2020*. Makassar : Nas Media Pustaka
- Rizal, M., & Nuraini, A. (2020). Program populis dalam strategi Pilkada. *Jurnal Kepemimpinan Politik*, 4(2), 47-64.
- Romli, Lili. (2018). Konstelasi Politik di Tahun Elektoral. *Jurnal Penelitian Politik LIPI*. Vol 15, No. 2, hlm 144
- Romli. (2005). *Pemilukada Langsung, Otonomi Daerah, dan Demokrasi Lokal*.
- Sarjiyanti. Haryani Tri, Anik. & Sutrisno, Bambang. (2021) *ASN??Netralitas ASN Dalam Pemilu*. DI Yogyakarta : Deepublish Publisher
- Schroder, Peter. (2013). *Strategi Politik*. Jakarta : Friedrich Naumann Stiftung Fur Die Freiheit.
- Sidharta, G.M. (2008). *Strategi Pemenangan Dalam Pemilihan Langsung*. Ciputat : Kalam Pustaka.
- Sitorus, Syahrul. (2015). Komunikasi Politik Dalam Demokrasi Pemilihan Kepala Daerah. *Jurnal Hikmah*. Vol 12.
- Suharno, T., & Aziz, R. (2022). Strategi media sosial dalam Pilkada Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan*, 11(4), 90-106.

- Surbakti, Ramlan, dkk. (2008). *Perekayasaan Sistem Pemilu Untuk Pembangunan Tata Politik Demokratis*. Jakarta : Kemitraan Bagi Pembaruan Tata Pemerintahan
- Sutrisno. (2019). Strategi Pemenangan Pasangan Calon Gubernur-Wakil Gubernur Jawa Barat Pada Pilkada Tahun 2018 (Studi Kasus Pasangan Calon Ridwan Kamil (RK)-Uu Ruzhanul Ulum). Tesis Ilmu Politik, FISIP, Universitas Padjajaran.
- Tabroni, Roni. (2017). Marketing Politik dan Strategi Pemenangan Pemilu. *Jurnal Komunikasi Universitas Sangga Buana*. Vol 2.
- Tahir, Rahman. Kusmanto, Heri. & Muryanto Amin. (2020). Propaganda Politik Hoaks dalam Pemilihan Presiden 2019. *Jurnal Perspektif*. Vol 9.
- Tempo. *Polda Bengkulu Tahan Empat Aktor Kerusuhan Kaur*
<https://nasional.tempo.co/read/64553/polda-bengkulu-tahan-empat-aktor-kerusuhan-kaur>
- Ulfa, Sholihatus. & Warsono. (2022). Strategi Calon Walikota Surabaya 2020 Eri Cahyadi dan Armuji dalam Memenangkan Pilwali di Surabaya. *Ejournal Unesa*. Vol 10.
- Undang - Undang Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota
- Undang – Undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah
- Undang - Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah
- Undang - Undang Nomor 12 Tahun 2008 Tentang Pemerintahan Daerah
- Undang – Undang Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Pembentukan Kabupaten Mukomuko, Seluma, dan Kabupaten Kaur di Provinsi Bengkulu
- Undang – Undang Nomor 8 Tahun 2015 Tentang Pemilihan Kepala Daerah
- Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Pemilihan Kepala Daerah
- Undang - Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum
- Usmin. *Dua Cabup Petahana Tumbang dalam Pilkada di Bengkulu*.
<https://www.beritasatu.com/nasional/709177/dua-cabup-petahana-tumbang-dalam-pilkada-di-bengkulu> diakses pada 15 Juni 2023
- Venus, Antar. (2004). *Manajemen Kampanye Panduan Teoretis dan Praktis Dalam Mengaktifkan Kampanye Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- VIII.2010%20Pemekalukada%20Kabupaten%20Kaur%202012%20Agustus%202010
- Widya, Arya Parama. (2019). Strategi Pemenangan Pasangan Calon Anies Baswedan-Sandiaga Uno Dalam Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur DKI Jakarta Tahun 2017. Skripsi Ilmu Politik, FISIP, Universitas Diponegoro.
- Yahya, Rafi. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Kemenangan Jefry Noer Dan Ibrahim Ali Di Pilkada Kampar. *Jurnal Dinamika Pemerintahan*. Vol 1.
- Yusri, Ali. & Adlin. (2012). Pengaruh Kampanye Negatif dan Kampanye Hitam terhadap Pilihan Pemilih pada Pemungutan Suara Ulang (PSU) Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru Tahun 2011. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Vol 11.
- Zakiah, Kiki. & Yulianita, Neni. (2019). Campaign Strategy for the Election of Regional Heads in the Political Communication Perspectives. *Atlantis Press*. Vol 307.
- Zakiyuddin, Ahmad. (2018). Teknik-Teknik Propaganda Politik Jalaludin Rakhmat (Studi Kasus pada Kampanye Pemilu 2014 di Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat). *Jurnal Academia Praja*. Vol 1.

Wawancara

Dayuni. (2023). Tokoh Masyarakat Kaur, 4 Agustus 2023.

Elfahmi Lubis, M.Pd. (2023). Tim Pemeriksa Daerah (TPD) Provinsi Bengkulu, 17 Juni 2023.

Hendri Padi. (2023). Akademisi Universitas Muhammadiyah Bengkulu, 15 Juni 2023.

Herlian Muchrim Rahimandani. (2023). Narasumber Utama Tim Pemenangan Lismidianto, 13 Juni 2023.

Irpanadi. (2023). Komisioner Komisi Pemilihan Umum Kaur 2018-2023, 20 Juni 2023.

Natijo Elem. (2023). Komisioner Badan Pengawas Pemilu Kaur 2018-2023, 27 Juni 2023.

Riki Susanto. (2023). Ketua Jaringan Media Siber Indonesia (JMSI) Bengkulu/Pimred bengkuluinteraktif.com, 14 Juni 2023.